

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan proses dimana individu-individu dalam hubungannya dengan orang lain, kelompok, organisasi atau masyarakat merespon dan menciptakan pesan untuk berhubungan dengan lingkungan dan orang lain. Tanpa komunikasi kita tidak akan mungkin berbagi pengetahuan atau pengalaman dengan orang lain. Proses berkomunikasi dalam hal ini bisa melalui ucapan (*speaking*), tulisan (*writing*), gerak tubuh (*gesture*) dan penyiaran (*broadcasting*).¹

Informasi merupakan pemberitahuan mengenai hal-hal penting yang terjadi diseluruh dunia. Fungsi informasi menyangkut berbagai bidang, semua peristiwa bisa menjadi sumber informasi. Dalam media massa bentuknya dapat bermacam-macam seperti, berita politik, ekonomi, kesehatan, iptek dan lainnya. Informasi sangat dibutuhkan oleh khalayak, karena setiap manusia pada dasarnya membutuhkan informasi. Iklan memberikan informasi, berita memberikan informasi, dan buku memberikan informasi.

¹ Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), hlm. 55.

Informasi sangat mudah didapatkan dari berbagai aspek, mulai dari media cetak, elektronik, radio, dan *online* (internet). Berbagai informasi tersebut membutuhkan sebuah media dalam penyampaiannya, disebut dengan media massa. Media massa menurut Kurniawan Junaedhi seperti dikutip Nawiroh Vera dalam komunikasi massa ialah saluran yang digunakan oleh jurnalistik atau komunikasi massa. Tujuannya, memanfaatkan kemampuan teknik dari media tersebut, sehingga dapat mencapai khlayak dalam jumlah tak terhingga pada saat yang sama. Media massa dibagi menjadi dua menurut sifatnya, media massa tercetak dan media massa elektronik.²

Adapun menurut J.B. Wahyudi seperti dikutip Nawiroh Vera dalam Komunikasi Massa, media massa ialah sarana untuk menyampaikan isi pesan, pernyataan, informasi yang bersifat umum, kepada sejumlah orang yang jumlahnya relatif besar, tinggalnya tersebar, heterogen, anonim, tidak terlembagakan, perhatiannya terpusat pada isi pesan yang sama, yaitu pesan dari media massa yang sama dan tidak dapat memberikan arus balik secara langsung pada saat itu.³

Masyarakat yang semakin ingin mendapatkan informasi lebih cepat dan aktual membuat media baru bermunculan, salah satunya media *online* yang kian hari kian melangkah masuk ke ranah publik, bukan hanya di kantor akan tetapi

² Nawiroh Vera, *Komunikasi Massa*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016), hlm. 7.

³ Ibid.

anak sekolah dasar pun sudah pandai mengakses internet. Di Indonesia sendiri, media *online* ini sangat populer, terutama di perkotaan. Internet sudah menjadi sebuah kebutuhan dari sebagian besar mahasiswa, karyawan, pelaku bisnis dalam mencari sebuah informasi.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi membuat pengguna internet kawasan Asia tumbuh pesat 1.319 persen sepanjang 2000-2015. Menurut data *Internet Worlds Stats*, pengguna internet Asia saat ini mencapai 1,62 miliar jiwa dengan penetrasi 40,2 persen dari total populasi sebesar 4 miliar jiwa. Sebanyak 674 juta jiwa pengguna internet Asia berasal dari Cina.⁴

Grafik Pengguna Internet di Asia ;



Source: *Internet World Stats*- www.internetworldstats.com/top20.htm.

⁴ <https://www.internetworldstats.com/top20.htm> diakses pada tanggal 18 Desember 2018 pukul 22.10 WIB.

Besarnya pengguna media *online* sebagai sarana mencari informasi, membuat media cetak kini juga mengemban media *online*, seperti *Tempo.co*, *Kompas*, *Republika Online*, dan lain sebagainya. Tak heran jika media *online* di gunakan dalam kegiatan politik, guna mempengaruhi khalayak dalam beritanya.

Terutama banyak sekali politisi, penguasa media. Sebut saja, Hary Tanoesoedibjo sebagai *CEO MNC Grup* yang memiliki media elektronik (*MNCTV, RCTI, GTV, InewsTv*), Cetak (Surat Kabar *Sindo*, Majalah *Sindo Weekly*, Tabloid *Genie, mom & kiddie, High End Teen*), Radio (*MNC Trijaya FM, Global Radio, dan V Radio*) dan juga terlibat dalam kegiatan politik dengan partainya *Perindo*. Surya Paloh yang merupakan *CEO* dari *Metrotv, Metrotvnews.com, Harian Media Indonesia, Lampung Post, Tabloid Prioritas, Medcom.id, MediaIndonesia.com, Lampost.com* yang juga terlibat dalam kegiatan politik dalam partai Nasional Demokrat (Nasdem). Serta Erick Thohir yang sekarang menjabat sebagai ketua tim kampanye salah satu pasangan calon presiden dan wakil presiden 2019, memiliki berbagai media diantaranya, *JakTv, AlifTv, Gen Fm, Jak Fm, Hot Fm, Most Fm, Kis Fm, Sportku.com*, dan juga *Republika* yang tergabung dalam Mahaka Media.

Banyaknya orang-orang politik yang berada di belakang media, membuat informasi politik sering dibingkai sedemikian rupa guna menggiring opini publik kearah partai politiknya atau partai pendukungnya. Dengan memiliki sejumlah partai pendukung yang menguasai media, maka tentunya elektabilitas seseorang

akan naik di mata masyarakat. Karena media sangat berperan penting dalam menggiring opini masyarakat dan sangat berpengaruh dalam memberikan opini kepada kedua pasangan calon. Terlebih lagi media sekarang dapat dengan bebas menulis berita, baik melalui wartawan sungguhan maupun tidak. Terutama media *online*, yang memiliki akses terbanyak.

Elektabilitas adalah tingkat keterpilihan yang disesuaikan dengan kriteria pilihan. Elektabilitas bisa diterapkan kepada barang, jasa maupun orang, badan atau partai. Elektabilitas sering dibicarakan menjelang pemilihan umum. Elektabilitas partai politik berarti tingkat keterpilihan partai politik di publik. Elektabilitas partai tinggi berarti partai tersebut memiliki daya pilih yang tinggi. Untuk meningkatkan Elektabilitas maka objek elektabilitas harus memenuhi kriteria keterpilihan dan juga populer.⁵ Sekarang ini, pada masa-masa kampanye kedua pasangan calon Capres-Cawapres ini berlomba-lomba untuk meningkatkan elektabilitas mereka. Bahkan banyak yang mengadakan survei mengenai elektabilitas masing-masing pasangan calon ini.

Berdasarkan survei Indikator dari *Republika.co.id*, Jokowi-Ma'ruf Amin menempati posisi pertama untuk elektabilitas dengan hasil sebesar 57,7 persen sedangkan Prabowo-Sandi dengan hasil sebesar 32,3 persen, dan 10 persen *abstain*. Dan menurut *Saiful Mujani Research and Consulting (SMRC)*

⁵ N. Yolanda, *Peran Kaderisasi dalam Meningkatkan Popularitas dan Elektabilitas Partai Politik*, dalam <http://repository.unpas.ac.id/30302/5/BAB%20II.pdf>. Diakses pada tanggal 19 Desember 2018 pukul 08.59 WIB.

elektabilitas pasangan Capres-Cawapres, Jokowi-Ma'ruf Amin sebesar 60,4 persen sedangkan Prabowo hanya 29,8 Persen dari 1.220 responden dengan pengambilan sampel acak bertingkat dan sebanyak 1074 responden dapat diwawancarai secara valid, dengan *Margin of Error* sekitar 3,05 persen.

Pentingnya elektabilitas seorang pemimpin, maka ada banyak cara untuk mendapatkan simpati dari masyarakat. Dimulai dengan pemilihan Calon Wakil Presiden, di kubu Jokowi memilih Ma'ruf Amin dikenal sebagai ulama dan juga ketua Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang diharapkan dapat menjaga elektabilitas bahkan menaikkan elektabilitas Jokowi. Sedangkan di kubu Prabowo terdapat Sandiaga Uno yang dikenal dengan pengusaha muda, yang juga diharapkan dapat menaikkan elektabilitas Prabowo. Selain Cawapres, penunjang kenaikan elektabilitas calon presiden ini ialah opini masyarakat terhadap kedua pasangan calon. Untuk itu, mereka yang memiliki media dibelakangnya, sangat diuntungkan karena media dapat menggiring opini masyarakat. Salah satu contohnya, Republika yang berada di bawah naungan Mahaka Media dengan CEO, Erick Thohir yang juga merupakan ketua tim sukses Jokowi-Ma'ruf Amin.

Seharusnya, pers tidak digunakan dalam ajang permainan politik. Karena sudah jelas dalam Undang-undang Pers no. 40 tahun 1999 pasal 1 butir 1 menjelaskan bahwa pers ialah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik, meliputi; mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi dalam bentuk tulisan

suara/gambar dengan menggunakan media cetak atau elektronik dan segala jenis saluran yang tersedia. Jadi, segala sesuatu yang diberitakan itu harus berdasarkan data, bukan pendapat wartawan ataupun kepentingan media tersebut. Adapun fungsi pers itu ialah menyebarkan informasi yang benar dan obyektif, penyalur aspirasi rakyat, dan kontrol sosial yang konstruktif.

Instagram menurut Bambang (dikutip dalam Difika, 2016: 11) adalah sebuah aplikasi dari *Smartphone* yang khusus untuk media sosial yang merupakan salah satu dari media digital yang mempunyai fungsi hampir sama dengan *twitter*, namun perbedaannya terletak pada pengambilan foto dalam bentuk atau tempat untuk berbagi informasi terhadap penggunanya. Instagram juga dapat memberikan inspirasi bagi penggunanya dan juga dapat meningkatkan kreatifitas, karena Instagram mempunyai fitur yang dapat membuat foto menjadi lebih indah, lebih artistik dan menjadi lebih bagus.⁶

Tujuan utama dari semua tujuan jurnalisme adalah menyediakan informasi yang diperlukan orang agar bebas dan bisa mengatur diri sendiri. Bill Kovach dan Tom Rosentiel menawarkan sembilan elemen jurnalisme sebagai berikut :

1. Kewajiban pertama jurnalisme adalah kebenaran
2. Loyalitas pertama jurnalisme kepada warga
3. Intisari jurnalisme adalah disiplin dalam verifikasi

⁶ F. Difika, 2016, *Pengertian Instagram*, dalam <http://eprints.walisongo.ac.id>. Diakses pada tanggal 22 Februari 2019 pukul 09.21 WIB.

4. Para praktisinya harus menjadi independensi terhadap sumber berita
5. Jurnalisme harus berlaku sebagai pemantau kekuasaan
6. Jurnalisme harus menyediakan forum publik untuk kritik maupun dukungan warga
7. Jurnalisme harus berupaya membuat hal yang penting, menarik, dan relevan
8. Jurnalisme harus menjaga berita agar komprehensif dan proporsional
9. Para praktisinya harus diperbolehkan mengikuti nurani mereka.⁷

Adapun latar belakang penulis memilih penelitian ini dikarenakan beberapa Faktor ;

1. Seperti yang kita ketahui bahwa *Republika Online* merupakan media yang dikenal dengan islam Modernis, namun belakangan *Republika Online* menggunakan tanda *Hashtag* Islam Nusantara yang mana merupakan salah satu program dari Joko Widodo-Jusuf Kalla. Namun, setelah mendapat protes keras dari *followers*, sudah tidak terlihat lagi postingan tersebut di *Republika Online*,
2. *CEO* *Republika*, Erick Thohir menjadi ketua tim sukses Jokowi-Ma'ruf, yang mana setiap pidato dari Erick akan selalu diliput oleh *Republika Online* dengan *followers* sebanyak 89.100.

⁷ Zulkarimein Nasution, *Etika Jurnalisme Prinsip-Prinsip Dasar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), cet. Ke-2, hlm. 108.

Berdasarkan beberapa hal yang telah dipaparkan pada latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **Pengaruh Berita Politik *Instagram* Republika *Online* terhadap Elektabilitas Capres RI No. Urut 1.**

Alasan penulis memilih *followers* sebagai objek penelitian dikarenakan belum ada penelitian yang serupa. Dan berdasarkan observasi awal *followers* Republika *Online* akan lebih mengetahui mengenai berita-berita yang ditampilkan oleh Republika *Online* dan dapat dipertanggungjawabkan.

B. Rumusan Masalah

Instagram Republika *Online* memiliki beberapa rubrik dalam pemberitaan diantaranya; Khazanah, Internasional, Nasional, Republikbola, Hikmah Republika, Sastra, dan Politik. Sebagai salah satu media dimana *CEO* nya menjadi Tim Sukses Capres nomor urut 01, maka permasalahan yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Berita Politik Instagram Republika *Online* berpengaruh terhadap Elektabilitas Capres RI No. Urut 01?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi elektabilitas Capres RI No. Urut 1 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Berita Politik Instagram Republika *Online* terhadap elektabilitas Capres RI No. Urut 01
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi elektabilitas Capres RI No. Urut 1.

D. Manfaat Penelitian

Dengan melihat tujuan penelitian diatas maka peneliti berharap agar hasil penelitian dapat memberi manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoretis

- a. Dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat maupun dari kalangan mahasiswa, bahwa media sosial khususnya instagram dapat memberikan pengaruh politik.
- b. Merupakan persyaratan akademis untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
- c. Dapat dijadikan referensi dari penelitian selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

Kegiatan penelitian ini mencakup kegiatan mengkaji karya-karya ilmiah yang memiliki relevansi dengan pokok permasalahan. Berdasarkan beberapa hasil penelitian dan karya tulis ilmiah sebelumnya yang pernah dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang direncanakan dan menunjukkan bahwa penelitian yang akan dilakukan belum pernah dibahas atau diteliti.

Penelitian Muhammad Yunus (30600110032) Jurusan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar berjudul "*Pengaruh Elit Politik terhadap Elektabilitas calon anggota Legislatif partai Demokrat Dapil 2 pada Pemilu 2014 di Kota Makassar*".⁸ Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwasanya elit politik sangat berpengaruh dalam meningkatkan elektabilitas calon legislatif, baik secara langsung maupun tidak langsung. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan memahami fenomena tentang apa yang menjadi subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Penelitian ini mengambil sampel 13 informan untuk mendapatkan data dari lokasi penelitian, terdiri 10 informan dari masyarakat sipil, 3 informan dari pejabat pemerintahan dan 1 informan dari anggota legislatif yang terpilih.

⁸ Muhammad Yunus, *Pengaruh Elit Politik terhadap Elektabilitas calon anggota Legislatif partai Demokrat Dapil 2 pada Pemilu 2014 di Kota Makassar*, Skripsi (Makassar: UIN Alauddin), dalam repositori.uin-alauddin.ac.id, diakses pada tanggal 18 Desember 2018 pukul 10.20 WIB.

Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu penulis sama-sama menjadikan Elektabilitas sebagai objek penelitian dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah lokus penelitian, karena pada penelitian sebelumnya dilakukan di Kota Makassar, sedangkan penelitian penulis dilakukan pada *Followers Instagram Republika Online*.

Penelitian Indra Gosal 2015 jurusan Ilmu Politik dan Pemerintahan Universitas Hasanuddin berjudul “ *Elektabilitas Syahrul Yasin Limpo pada Pemilihan Gubernur 2013 di Kabupaten Toraja Utara*”.⁹ Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Elektabilitas Syahrul Limpo pada pemilihan Gubernur 2013 di Kabupaten Toraja Utara dikarenakan modal politik dan modal sosial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tipe deskriptif analisis.

Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu penulis sama sama menjadikan Elektabilitas sebagai objek penelitian. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah metode penelitian, karena pada penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif deskriptif analisis, sedangkan penulis menggunakan metode Kuantitatif deskriptif.

⁹Indra Gosal, *Elektabilitas Syahrul Yasin Limpo pada Pemilihan Gubernur 2013 di Kabupaten Toraja Utara*, Skripsi, (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2015), dalam repository.unhas.ac.id, diakses pada tanggal 18 Desember 2018 pukul 10.05 WIB.

Penelitian Fahrina Ilhami 2014 jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Diponegoro berjudul “*Pengaruh Terpaan Pemberitaan Politik di Media Online Dan Terpaan Pesan Iklan Kampanye Politik di Media Televisi Terhadap Elektabilitas Partai Hanura*”.¹⁰ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terpaan pemberitaan politik di media *online* terhadap elektabilitas partai Hanura pada Warga Kelurahan Tembalang RW 07 berpengaruh positif. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan tipe penelitian yang digunakan adalah eksplanatori.

Adapun persamaan dalam penelitian ini yaitu penulis sama-sama menjadikan elektabilitas sebagai objek penelitian dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Yang membedakan penelitian ini dengan sebelumnya ialah subjek penelitian, karena pada penelitian sebelumnya subjek penelitian ialah media *online* dan juga media televisi, sedangkan penelitian penulis dengan subjek penelitian Berita Politik Instagram Republika *Online*.

Penelitian Arvinda Hanugraheningtias 2015 jurusan *Magister Ilmu Komunikasi* Universitas Diponegoro berjudul “*Pengaruh Faktor-faktor Komunikasi Terhadap Elektabilitas Widya Kandi Susanti pada Pilkada*

¹⁰ Fahrina Ilhami, *Pengaruh Terpaan Pemberitaan Politik di Media Online Dan Terpaan Pesan Iklan Kampanye Politik di Media Televisi Terhadap Elektabilitas Partai Hanura*, Skripsi, Vol.6 No. 2 (Semarang : Universitas Diponegoro, 2014), dalam ejournal3.undip.ac.id, diakses pada tanggal 28 Februari 2019 pukul 15.35 WIB.

Kabupaten Kendal Tahun 2015".¹¹ Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel interaksi dengan kelompok referensi memiliki pengaruh yang paling signifikan terhadap variabel elektabilitas kandidat. Variabel citra kandidat juga memiliki pengaruh yang besar, terutama untuk kandidat petahana.

Adapun persamaan dalam penelitian ini ialah menjadikan elektabilitas sebagai objek penelitian, menggunakan penelitian kuantitatif. Yang membedakan penelitian ini dengan sebelumnya ialah subjek penelitian, karena pada penelitian sebelumnya menggunakan faktor-faktor komunikasi, sedangkan penulis menggunakan Berita Politik Instagram Republika *Online*.

F. Kerangka Teori

1. Media Sosial

Social Media ialah salah satu media online yang penggunaanya dapat saling berinteraksi melalui aplikasi berupa, *facebook*, *twitter*, *instagram*, *whatsapp*, dan lain sebagainya. Sedangkan menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein seperti dikutip Anang Sugeng dalam Pengaruh Media Sosial terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia mendefinisikan media sosial sebagai “sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan

¹¹ Hanugra heningtias, *Pengaruh Faktor-faktor Komunikasi Terhadap Elektabilitas Widya Kandi Susanti pada Pilkada Kabupaten Kendal Tahun 2015*, Skripsi, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2015), dalam eprints.undip.ac.id, diakses pada tanggal 28 Februari 2019 pukul 15.45 WIB.

teknologi Web 2.0 , dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user-generated content".¹²

Pada era teknologi dan *new media* sekarang ini, bermunculanlah berbagai macam media sosial. Yang mana kesemua media sosial tersebut berfungsi untuk mempermudah khalayak dalam mendapatkan informasi. Dari mulai *facebook*, *twitter*, blog, *wikis*, *podcasts*, forum, *flickr*, *microblogging* hingga *instagram*.

2. Instagram

Instagram merupakan aplikasi yang berbasis *iOS*, *Android* dan *Windows Phone*, dimana pengguna dapat mengambil gambar, meng-edit dan memposting foto atau video ke halaman utama *instagram* dan jejaring sosial lainnya.¹³

Pada saat memposting, maka foto atau video yang kita bagikan akan muncul di *feed* pengguna lain yang menjadi *followers* pengguna. Dan melalui *instagram* juga baik *followers* maupun *following* dapat berinteraksi dengan memberikan komentar melalui kolom komen atau merespon *Instagram Story* yang dibagikan.

Kevin Systrom dan Mike Krieger pada awalnya memfokuskan pendirian *instagram* pada foto, komentar dan juga kemampuan untuk

¹² Anang Sugeng, *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Indonesia*, Skripsi, (Jawa Timur: Universitas Tulungagung , 2016), hlm. 142.

¹³ Muhammad Amin, *Peran Instagram sebagai Media Propaganda pada kasus Bendera Indonesia Terbalik di SEA Games 2017*, (Palembang: UIN Raden Fatah, 2018), hlm. 23.

menyukai sebuah foto tersebut. Namun semakin berkembang pesatnya pengguna instagram, mulailah digunakan sebagai sebuah media usaha. Banyak orang-orang penjual produk yang memperkenalkan produknya melalui instagram. Tak hanya itu, instagram juga sekarang digunakan oleh media cetak dan beralih ke media sosial contohnya Republika.co. yang sekarang menggunakan akun Republika *Online*.

3. Republika *Online*

Pada masa pembentukan, Republika berbentuk cetak atau koran nasional yang dilahirkan oleh kalangan komunitas muslim bagi publik di Indonesia. Republika berdiri pada tahun 1992 dan secara perdana terbit pada 4 Januari 1993 oleh Yayasan Abdi Bangsa dan didukung oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI). Setelah BJ. Habibie tidak lagi menjadi presiden dan seiring dengan surutnya kiprah politik ICMI selaku pemegang saham mayoritas PT. Abdi Bangsa. Pada tahun 2000, mayoritas saham koran ini dimiliki oleh kelompok Mahaka Media.¹⁴

Pada tahun 1995, Republika membuat situs web di internet. Republika menjadi yang pertama mengoperasikan sistem Cetak Jarak Jauh pada tahun 1997. Disamping itu, Republika juga memiliki portal berita yang diberi

¹⁴ RD. Saputra, 2016, Repository.umy.ac.id. diakses pada tanggal 16 Oktober 2018 pukul 09.17 WIB.

nama *Republika Online* (ROL). ROL hadir sejak tanggal 17 Agustus 1995 adalah portal berita yang menyajikan informasi melalui media, teks, gambar dan video.¹⁵

4. Elektabilitas

Elektabilitas memiliki arti ketertarikan seseorang dalam memilih (Sugiono, 2008). Elektabilitas adalah tingkat keterpilihan yang disesuaikan dengan kriteria pilihan. Elektabilitas partai politik berarti tingkat keterpilihan partai politik di publik. Elektabilitas partai tinggi berarti partai tersebut memiliki daya pilih yang tinggi. Dan jika elektabilitas partai politik pada pasangan calon capres-cawapres atau koalisi partainya, maka memungkinkan meningkatkan elektabilitas dari capres dan cawapres tersebut.

Dalam masyarakat, sering diartikan, orang yang populer dianggap mempunyai elektabilitas yang tinggi. Sebaliknya, seorang yang mempunyai elektabilitas tinggi adalah orang yang populer. Popularitas dan elektabilitas tidak selalu berjalan seiring. Orang yang memiliki elektabilitas tinggi adalah orang yang dikenal baik secara meluas dalam masyarakat. Ada orang baik, yang memiliki kinerja tinggi dalam bidang yang ada hubungannya dengan

¹⁵ Ibid.

jabatan publik yang ingin dicapai, tapi karena tidak ada yang memperkenalkan menjadi tidak elektabel. Sebaliknya, orang yang berprestasi tinggi dalam bidang yang tidak ada hubungannya dengan jabatan publik, boleh jadi mempunyai elektabilitas tinggi karena ada yang mempopulerkannya secara tepat.¹⁶

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif Kuantitatif. Penelitian Deskriptif Kuantitatif menurut Lehman 1979 seperti dikutip Muri Yusuf dalam Metode Penelitian, ialah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail.¹⁷

2. Jenis Data dan Sumber Data

- a. Data dalam penelitian ini ialah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data-data yang dilambangkan dengan angka-angka atau jumlah yang berupa angket, data tersebut merupakan jawaban dari *followers* *Republika Online*.

¹⁶ Stella Nathalia, *Pengertian Elektabilitas*, 2017, dalam <https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-elektabilitas/12609>. Diakses pada tanggal 22 Januari 2019 pukul 19.40 WIB.

¹⁷ Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), edisi ke-1 cet. Ke-3, hlm.62.

- b. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder;
- Sumber data primer adalah sumber data pokok yang merupakan hasil jawaban dari permasalahan-permasalahan yang akan diteliti dan diperoleh melalui hasil penelitian menggunakan teknik analisis kuantitatif, berupa angket kepada *followers* Instagram *Republika Online*.¹⁸
 - Sumber data sekunder adalah data pendukung dalam penelitian. Data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui pihak kedua, yaitu data yang didapatkan dari wawancara kepada pihak lain, dan mempelajari dokumentasi-dokumentasi tentang obyek tersebut.¹⁹ Data tersebut diperoleh dari artikel, buku maupun *screen shoot* berita dari *Republika Online*.

3. Operasional Variabel

Operasional Variabel ialah bagian-bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi dari suatu konsep/variabel tersebut. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah :

¹⁸ Husnaini Usman dan R.Purnomo Setiady, *Pengantar Statistik*,(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), edisi ke-2, hlm.20.

¹⁹ Ibid.

a. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi dan menyebabkan timbulnya variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini ialah Berita Politik Instagram *Republika Online*.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel Terikat ialah variabel yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini ialah Elektabilitas Pasangan Capres-cawapres RI No. Urut 1.

Elektabilitas ialah ukuran atau tingkat keterpilihan. Ukuran keterpilihan yang dimaksud ialah seberapa besar peluang seseorang dapat dipilih untuk memimpin suatu komunitas dalam regional wilayah tertentu.²⁰

4. Uji Coba Instrumen

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrument yang kurang valid memiliki validitas rendah.

²⁰ Indra Gosal, Op.Cit. hlm. 3.

b. Reliabilitas

Reliabilitas ialah mengukur instrument terhadap ketepatan (konsisten). Reliabilitas disebut juga keterandalan, keajegan, *stability*, atau *dependability*.²¹

5. Populasi dan Sample

a. Populasi

Populasi ialah semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas. Populasi menurut Sugiyono ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²² Berdasarkan pengertian di atas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini ialah *followers* Republika *Online* dengan jumlah 89.100 *followers*.

²¹ Husnaini Usman dan R. Purnomo, Op.Cit,Hlm.289.

²² Niswatin, 2010, pada laman Repo.iain-tulungagung.ac.id, diakses pada tanggal 12 Oktober 2018 pukul 11.15 WIB.

b. Sampel

Sampel secara sederhana ialah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik sampling. Teknik sampling berguna agar :

- 1) Mereduksi anggota populasi menjadi anggota sampel yang mewakili populasinya (representatif), sehingga kesimpulan terhadap populasi dapat dipertanggungjawabkan
- 2) Lebih teliti menghitung yang sedikit daripada yang banyak
- 3) Menghemat waktu, tenaga, biaya, menghemat benda coba yang merusak.

Menurut Rakhmat, sampel ialah suatu kumpulan objek penelitian hanya dengan mempelajari dan mengamati sebagian dari kumpulan itu.²³

Dalam hal ini penulis menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% atau 0,1.²⁴ Dengan demikian ;

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

n= Jumlah elemen/anggota sampel

²³ Nawiroh Vera, Op.Cit.hlm.96.

²⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2011) hlm. 158.

N = Jumlah elemen/anggota populasi

e = *error Level* (tingkat kesalahan) penulis memilih 10% tingkat kesalahan, maka;

$$n = \frac{89100}{1 + (89100 \cdot 0,1^2)}$$

$$= \frac{89100}{1 + 891}$$

= 99.8, maka peneliti bulatkan menjadi 100 responden

Maka penulis akan melakukan penelitian terhadap 100 orang *followers* *Republika Online* dari populasi tersebut. Dengan teknik *Purposive Sampling* atau *Sampling Bertujuan*. Teknik ini digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian.²⁵ Dalam hal ini, penulis mengambil sampel yang berkomentar di postingan Berita Politik *Instagram* *Republika Online* dan *followers* *Instagram* *Republika Online*, agar sampel yang terpilih benar-benar mengikuti perkembangan berita di *Instagram* *Republika Online*.

6. Teknik Pengumpulan Data

a. Angket/ Kuesioner

Kuesioner ialah suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan secara *online* dengan menggunakan *google form* kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Metode ini ditujukan

²⁵ Husnaini Usman dan R. Purnomo, Op.Cit, hlm. 186.

kepada *followers* Republika *Online* dengan memberikan pertanyaan tentang pengaruh Berita Politik Instagram Republika *Online* terhadap elektabilitas capres-cawapres RI No. Urut 1. Penulis akan menggunakan kuesioner terbuka yang artinya memberikan kesempatan kepada responden untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan pandangan dan kemampuan masing-masing.²⁶

b. Dokumentasi

Dokumentasi ialah barang-barang yang tertulis. Dalam hal ini, penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti peraturan-peraturan pers, dokumen hasil *screenshot* berita politik Instagram Republika *Online*.

7. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan Skala Ordinal yang dikembangkan oleh Likert tahun 1932. Skala ini mempunyai empat atau lebih butir-butir pertanyaan yang dikombinasikan sehingga membentuk sebuah skor.²⁷

Penggunaan skala ordinal menurut Sugiyono (dikutip dalam Romanti,2018: 54) adalah “skala Ordinal digunakan untuk mengukur

²⁶ Ibid. hlm. 204.

²⁷ Budiaji, Weksi, *Skala Likert*, 2013, Vol.2 No.2, dalam www.budiaji.info, diakses pada tanggal 01 Maret 2019 pukul 10.08 WIB.

sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.²⁸

Dengan skala Ordinal, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.²⁹ Adapun nilai untuk pernyataan positif dan negatif sebagai berikut³⁰:

No.	Keterangan	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1.	Sangat Setuju	5	1
2.	Setuju	4	2
3.	Ragu-ragu	3	3
4.	Tidak Setuju	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju	1	5

Setelah itu data akan dihitung menggunakan program SPSS versi 23 yang kemudian dilakukan syarat uji asumsi dasar meliputi, normalitas, linearitas dan

²⁸ GN. Romanti, *Metode Penelitian*, (Bandung: Universitas Pasundan, 2018), hlm. 54. dalam unpas.ac.id, diakses pada tanggal 01 Maret 2019 pukul 12.23 WIB.

²⁹ Riduwan, *Dasar-dasar Statistik*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 38

³⁰ Muhammad Jainuri, *Skala Pengukuran*, dalam www.academia.edu, diunduh pada 21 Juli 2019 pukul 08.54 WIB

homogenitas. Setelah semua syarat terpenuhi, maka dilakukan uji regresi linear sederhana dan uji t.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan mengenai Pengaruh Republika *Online* terhadap Elektabilitas Capres RI no. Urut 1 ini disajikan dalam lima bab, yaitu:

Bab Pertama berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kajian teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua membahas tentang sejarah Republika *Online*, definisi Elektabilitas, media sosial, instagram, Kampanye.

Bab Ketiga membahas tentang wilayah penelitian

Bab Keempat membahas analisis tentang pengaruh Republika *Online* terhadap Elektabilitas Capres RI no. Urut 1 serta faktor-faktor yang mempengaruhi elektabilitas Capres RI No. Urut 1.

Bab Kelima membahas tentang kesimpulan dan saran dari penulisan yang telah dilakukan yang merupakan jawaban dari permasalahan pokok yang menjadi sasaran penelitian.